

STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI (AUD) DENGAN GERAK TARI

Rochmad Haryadi

STKIP PGRI Ponorogo
haryadi287@gmail.com

Diterima: 21 April 2025, **Direvisi:** 15 Mei 2025, **Diterbitkan:** 25 Juni 2025

Abstrak

Anak usia dini secara alami menyukai aktivitas gerak ritmik dan dinamis, seperti seni tari, yang terbukti mampu merangsang perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional mereka. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan pengalaman sensorik langsung, gerak tari memberikan ruang eksplorasi dan pembelajaran konkret sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis studi literatur dan observasi lapangan untuk menggambarkan strategi pembelajaran berbasis gerak tari di PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran melalui demonstrasi, penggunaan musik anak, improvisasi gerak, integrasi tema pembelajaran, dan pemberian penguatan positif dapat meningkatkan keterlibatan dan perkembangan anak secara holistik. Selain sebagai sarana ekspresi dan eksplorasi diri, seni tari juga menjadi media pelestarian budaya serta alat asesmen informal bagi guru. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pengelola PAUD untuk mengintegrasikan seni tari dalam kurikulum dan menyediakan dukungan berupa pelatihan serta pengembangan media pembelajaran yang kreatif guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Gerak Tari; Perkembangan Anak, Pembelajaran PAUD; Seni Budaya

Abstract

Children naturally enjoy rhythmic and dynamic movement activities, such as dance, that stimulates their cognitive, motor, social, and emotional development. Through an enjoyable approach and direct sensory experiences, dance movement offers opportunities for exploration and concrete learning that align with children's developmental characteristics. This study employs a descriptive qualitative method based on literature review and field observation to describe dance-based learning strategies in early childhood education (ECE). The findings reveal that learning strategies involving demonstration, the use of children's music, movement improvisation, integration of learning themes, and the provision of positive reinforcement can enhance children's engagement and holistic development. In addition to serving as a medium for self-expression and exploration, dance also functions as a tool for cultural preservation and an informal assessment method for teachers. Therefore, it is essential for educators and ECE administrators to integrate dance into the curriculum and provide support through training and the development of creative learning media to optimize the growth and development of children.

Keywords: Early Childhood; Dance Movement; Child Development; ECE Learning; Cultural Arts

PENDAHULUAN

Anak usia dini pada umumnya menyenangi aktivitas gerak yang berirama atau aktivitas ritmik dan dinamis. Kegiatan gerak tari dapat memberikan suatu dorongan atau rangsangan yang baik bagi anak-anak dalam proses membangun dan menemukan daya gerak mereka (lihat Mukhlisin & Lestari, 2024; Arkam dkk, 2024: 853-865). Lebih dari sekadar aktivitas fisik, gerak tari juga berpotensi menjadi media yang menyenangkan untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk aspek kognitif (lihat Haryadi, 2024; Sriyatin dkk., 2023; Hidayanah dkk., 2022). Karena dalam praktiknya, mengembangkan potensi kognitif anak memerlukan stimulasi yang tepat dan menyenangkan. Dalam hal ini, kegiatan seni seperti seni gerak dan tari dapat menjadi sarana efektif untuk merangsang perkembangan kognitif anak dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan mereka (Nasution & Lubis, 2025).

Penting untuk dipahami bahwa anak usia dini belajar secara aktif melalui pengalaman langsung dan sensorik (lihat Sidiq et al., 2025; Febrianti & Arkam, 2024). Pengalaman langsung dan sensorik adalah metode belajar di mana anak terlibat secara aktif dengan lingkungan melalui pancaindra dan aktivitas fisik. Anak belajar dengan melakukan secara nyata, bukan hanya melihat atau mendengar, seperti menyentuh, mendengar, melihat, dan bergerak. Pendekatan ini membantu anak memahami konsep secara lebih mendalam dan menyeluruh, sesuai dengan cara alami mereka belajar pada usia dini.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang menggabungkan seni gerak dan pengalaman sensorik, seperti tari, menjadi sangat relevan. Selain itu, perlu adanya pengelolaan pendidikan yang dilakukan

secara profesional, karena pengelolaan yang tidak tepat dapat berdampak negatif terhadap proses tumbuh kembang anak. Permainan sensori yang melibatkan seluruh indera sangat berperan dalam mendukung proses belajar, khususnya pada aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak (lihat Elizar, 2019; Arkam & Molyono, 2021; Trisdiana dkk., 2022). Seni tari adalah representasi budaya yang kaya akan nilai-nilai filosofis, spiritual, moral, dan sosial. Melalui gerakan dan ekspresi, seni tari menyampaikan pesan-pesan penting yang menjadi bagian dari identitas masyarakat pendukungnya. Dengan demikian, seni tari memiliki peran penting dalam melestarikan dan menyampaikan warisan budaya. (Fitriani, 2020)

Maka dari itu, pembelajaran seni tari kepada anak perlu dilakukan melalui kegiatan kreatif dan kolaboratif. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan apresiasi terhadap kekayaan budaya nusantara. Generasi muda perlu mengenal dan memahami warisan seni tradisional bangsa. Apresiasi seni membantu peserta didik mengenali jati diri dan identitas budayanya. Pemahaman budaya menumbuhkan sikap menghargai perbedaan dan keberagaman. Anak-anak akan lebih bijak dalam menerima realitas budaya Indonesia yang majemuk. Pendidikan berperan strategis dalam menumbuhkan kesadaran multikultural. Idealnya, pendidikan menjadi wadah kehidupan bersama yang bebas dari dominasi. Hal ini memerlukan perubahan paradigma dalam sistem pendidikan. Pendidikan harus menghormati keberagaman untuk menciptakan kehidupan yang harmonis (Fitriani, 2020).

Sejalan dengan urgensi tersebut, integrasi gerak tari dalam pembelajaran PAUD menjadi langkah konkret yang tidak hanya memperkenalkan seni budaya sejak dini, tetapi juga mendukung pendekatan

pembelajaran yang inklusif dan adaptif. Di sisi lain, implementasi kegiatan ini tidak memerlukan infrastruktur yang kompleks. Gerak tari dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan ruang kelas, halaman, atau melalui aktivitas sederhana di dalam ruangan. Guru hanya perlu memiliki kreativitas dalam mengembangkan kegiatan tari yang relevan dengan tema pembelajaran, minat anak, dan kondisi lingkungan. Strategi ini memungkinkan penerapan di berbagai konteks, baik di lembaga PAUD perkotaan maupun di daerah terpencil. Lebih lanjut, pembelajaran seni gerak dan tari pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kombinasi gerakan, lagu, dan instruksi yang menyenangkan. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan keterampilan psikomotorik anak, tetapi juga aspek afektif dan kognitif, serta meningkatkan kemampuan persepsi, pengetahuan, kesadaran artistik, dan ekspresi diri anak melalui gerakan (Risnawati, dkk., 2024).

Dalam praktiknya, peran guru dapat mengamati perkembangan anak secara langsung melalui ekspresi gerakan mereka baik kemampuan motorik, kedisiplinan, kepercayaan diri, maupun interaksi sosial. Oleh sebab itu, gerak tari memiliki fungsi ganda: sebagai metode pembelajaran dan sebagai media observasi perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran dengan gerak tari juga dapat berperan sebagai alat asesmen informal yang membantu guru mengenali potensi dan kebutuhan individu peserta didik secara lebih akurat (Risnawati, dkk., 2024).

Beberapa peran strategis tersebut, dengan mempertimbangkan berbagai manfaat yang telah diuraikan, penting bagi pendidik, pengelola PAUD, dan pemangku kebijakan untuk mendorong pemanfaatan gerak tari sebagai bagian integral dari kurikulum pembelajaran anak usia dini. Dukungan berupa pelatihan guru, pengembangan media

pembelajaran kreatif, serta penyusunan panduan implementasi yang sistematis akan semakin memperkuat efektivitas strategi ini dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Pembelajaran seni tari pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran signifikan dalam mendukung perkembangan fisik, sosial-emosional, serta kognitif anak. (Labib & Pamungkas, 2024). Artikel ini ingin mengkaji strategi pembelajaran anak usia dini (AUD) melalui gerak tari.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini merupakan penelitian kepustakaan atau library research. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian, berupa data yang bersumber dari literatur. Metode ini melibatkan kajian mendalam dan kritis terhadap bahan pustaka yang relevan untuk menyelesaikan permasalahan yang dibahas (Sanusi, 2016:32). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data berbasis literatur, yakni dengan mengumpulkan bahan pustaka yang sesuai dan relevan dengan topik yang dibahas (Arikunto, 2010:24).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran anak usia dini melalui gerak tari dapat dilakukan dengan beragam pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Strategi-strategi tersebut mencakup: Pertama, strategi demonstrasi dan imitasi. Guru berperan sebagai model dengan memperagakan rangkaian gerakan tari yang sederhana dan penuh ekspresi. Anak-anak secara alami terdorong untuk meniru, karena pada usia dini kemampuan belajar mereka

sangat dipengaruhi oleh proses pengamatan. Strategi ini terbukti efektif dalam membangun pemahaman gerak dasar seperti melangkah, berputar, mengayun, dan meloncat, serta memperkuat koordinasi motorik kasar. Oleh karena itu, kreativitas guru menjadi kunci dalam membentuk metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Rahman et al., 2024).

Kedua, menggunakan lagu dan musik yang dikenal anak, strategi ini menjadi kelanjutan yang mendukung pendekatan demonstrasi dan imitasi. Musik tidak hanya memperkuat pengalaman belajar, tetapi juga meningkatkan keterlibatan anak secara emosional. Lagu-lagu populer anak seperti “Balonku” dan “Cicak-cicak di Dinding” memberikan rasa akrab, memudahkan anak mengingat pola gerakan, dan memperkuat keterampilan sensorik serta motorik melalui pengalaman menyenangkan (Kusuma et al., 2022).

Ketiga, mendorong improvisasi gerakan, setelah anak mampu mengikuti gerakan melalui imitasi dan musik, tahap selanjutnya adalah mendorong kreativitas mereka melalui improvisasi. Guru memberi ruang bagi anak untuk menciptakan gerakannya sendiri sesuai interpretasi terhadap musik. Strategi ini tidak hanya menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar yang personal dan ekspresif (Juniasih, 2015).

Keempat, integrasi tema dalam gerakan, untuk memperkuat keterhubungan dengan materi pelajaran, strategi berikutnya adalah mengintegrasikan gerak tari ke dalam tema pembelajaran. Misalnya, tema “hewan” atau “transportasi” dihidupkan melalui gerakan menirukan hewan atau kendaraan. Pendekatan ini bukan hanya memperkuat keterampilan motorik, tetapi juga kognitif karena anak mempelajari konsep dengan cara konkret dan menyenangkan (Faisal, 2015).

Kelima, memberikan penguatan positif. Penguatan positif menjadi elemen penting untuk mempertahankan motivasi dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pujian, tepuk tangan, atau hadiah simbolis mendorong anak untuk terus aktif, percaya diri, dan merasa dihargai dalam proses pembelajaran (Nasution et al., 2025). Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa penguatan positif berdampak signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Syarifuddin (2016) mencatat bahwa penguatan positif meningkatkan antusiasme, rasa percaya diri serta rasa ingin tahu siswa. Amini & Mariyati (2021) juga menegaskan telah mempublikasikan penelitiannya yang menyimpulkan bahwa pemberian penguatan positif telah meningkatkan karakter anak, khususnya pada nilai tanggung jawab.

Kelima strategi di atas memberikan dampak menyeluruh terhadap aspek perkembangan anak usia dini diantaranya; pertama, perkembangan motorik kasar. Semua strategi yang mengandalkan aktivitas fisik langsung berkontribusi terhadap peningkatan motorik kasar anak. Mulai dari gerakan dasar hingga improvisasi, anak dilatih untuk menggunakan otot-otot besar secara terkoordinasi (Fatimah et al., 2024). Kedua, perkembangan sosial dan emosional. Melalui interaksi kelompok dalam aktivitas tari, anak-anak belajar menunggu giliran, bekerja sama, dan menghargai teman. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis tari juga menjadi sarana stimulasi sosial-emosional (Fuadia, 2022).

Ketiga, pengembangan kreativitas dan imajinasi. Kebebasan dalam improvisasi dan pengolahan tema mendorong munculnya ide-ide baru serta ekspresi diri anak. Ini menjadi pondasi penting dalam perkembangan kreativitas sejak dini (Hutami et al., 2023). Peningkatan konsentrasi

dan memori. Kegiatan menghafal urutan gerakan, menyelaraskan gerakan dengan irama, dan mengaitkan gerakan dengan konsep pelajaran membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak, termasuk memori jangka pendek (Mauliditia et al., 2024). Kelima, meningkatkan kesenangan dalam belajar. Pendekatan gerak tari menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bebas tekanan. Anak lebih tertarik, aktif, dan tidak merasa terbebani dalam mengikuti kegiatan belajar (Ardiyansyah, 2020).

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran anak usia dini dengan gerak tari diterapkan melalui berbagai pendekatan kreatif yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, yaitu; (1) strategi pertama adalah demonstrasi dan imitasi (2) musik dan lagu yang akrab (3) pemberian ruang untuk improvisasi memperkuat kreativitas dan rasa percaya diri anak (4) integrasi tema dalam gerak tari mengaitkan kegiatan fisik dengan pemahaman kognitif. Secara keseluruhan, pembelajaran gerak tari terbukti efektif dalam mendukung beberapa perkembangan yaitu; (1) motorik (2) sosial-emosional (3) kreativitas (4) kognisi (5) motivasi belajar anak. Model ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya bermain, eksplorasi, dan ekspresi diri sebagai dasar pertumbuhan holistik.

REFERENSI

Amini, M. & Mariyati, M. 2021. Meningkatkan Karakter Anak Usia Dinimelalui Pemberian Penguatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2101-2113. Doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1128>

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ardiyansyah, M. U. H. 2020. *Penerapan Metode Bermain Melalui Gerak Tari Untuk Menumbuhkan Apresiasi Anak Usia Dini*. 1–14. Diakses secara online dari <http://eprints.unm.ac.id>

Arkam, R. & Molyono, M. 2021. Bentuk Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini Berbasis Local Wisdom di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1-6. Doi: <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v4i2.626>

Arkam, R., Suprpto, S., & Arifin, M. Z. 2024. Membangun Karakter Anak: Integrasi Budaya Lokal dan Nilai Pancasila di PAUD Ramah Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 853-865. Doi: <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.15365>

Elizar, E. 2019. Pembelajaran Terpadu dan Urgensinya dalam Pengembangan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(2), 1–12. Doi: <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i2.35>

Faisal, V. I. A. 2015. Pembelajaran Tematik Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kurikulum 2013. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 7(1), 36–51. Diakses secara online dari <https://jurnalannur.ac.id/index.php/AnNur>

Fatimah, F. N., Larasati, S. A., Aulia, P., & Lubis, H. Z. 2024. Penerapan dan Dampak Bernyanyi di Kelas pada Anak Usia Dini di TK IT Nurul Ilmi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 180–186. Doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12356>

Fitriani. 2020. Kontribusi Seni Tari dalam Membangun Pendidikan Multikultural. *Jurnal Imajinasi*, 14(1), 63–70. Doi:

- <https://doi.org/10.15294/imajinasi.v14i1.27692>
- Febrianti, D., & Arkam, R. 2024. Pengembangan Motorik Halus AUD melalui Kegiatan Meronce. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49-56. Doi, <https://doi.org/10.60155/mentari.v4i2.493>
- Fuadia, N. 2022. Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini. *Wawasan*, 3(1), 31-47. Doi: <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.131>
- Haryadi, R. 2024. Kreativitas Berinovasi pada Guru Seni di Era Digital. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 87-95. Doi: <https://doi.org/10.60155/mentari.v4i2.496>
- Hidayanah, L. M., Mustikasari, R., & Arifin, M. Z. 2022. Permainan Menara Binatang untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 76-85. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Hutami, E. P., Hasis, P. K., & Lutfiah, I. L. 2023. Kreativitas dan Imajinasi Anak dengan Bermain Play Board. *Jurnal Panrita*, 4(2), 14-21. Doi: <https://doi.org/10.35906/panrita.v4i1.268>
- Juniasih, I. 2015. Peningkatan Kreativitas Gerak Melalui Kegiatan Tari Pendidikan Berbasis Cerita (Tarita). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 319-342. Doi: <https://doi.org/10.21009/JPUD.091>
- Kusuma, P. S. D., Widiastuti, N. M. D., & Iriani, N. W. 2022. Musik dan Gerak: Pendidikan Seni bagi Anak Usia Dini. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 5(1), 85-95. Doi: <https://doi.org/10.31091/jomsti.v5i1.1976>
- Labib, H. A., & Pamungkas, J. 2024. *Transformasi Teori ke Praktik: Pembelajaran Seni Tari di PAUD dan Kesenjangannya*. *Jurnal Obsesi*, 8(6), 2019-2024. Doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6246>
- Mauliditia, S., Ardila, N., & Hayani, W. 2024. Eksplorasi Peran Seni Gerak dan Tari dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(7), 272-276. Diakses secara online dari <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jsm>
- Mukhlisin, M., & Lestari, K. 2024. Proses Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1-8. Doi: <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v4i1.1934>
- Nasution, R. H. & Lubis, H. Z. 2025. Pengaruh Seni Gerak dan Tari Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Nurul Izzah. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(3), 162-173. Doi: <https://doi.org/10.51178/invention.v6i1.2440>
- Nasution, Y. S., Nur, K., Harahap, N., & Hikmah, N. 2025. Analisis Keterampilan Memberi Penguatan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Anak Usia Dini. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(1), 124-140. Doi: <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i1.89>
- Rahman, S. A., dkk. 2024. Peran Guru dalam Perkembangan Sosial dan Emosional Anak TK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 51271-51278. Diakses secara online dari <https://jptam.org/index.php/jptam>
- Risnawati, R., Fatimah, F. N., Batubara, H., & Lubis, H. Z. 2024. Pembelajaran Seni Gerak dan Tari dalam Pengembangan Motorik Anak di TK IT Nurul Ilmi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27244-27249. Diakses secara online dari <https://jptam.org/index.php/jptam>
- Sanusi, A. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sidiq, N. J., dkk. 2025. Pentingnya Bermain Sensori untuk Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Publikasi Pengabdian Masyarakat: Inovasi dan Pemberdayaan*, 1(1), 10-22. Diakses secara online dari <https://journal.ycn.or.id/index.php/jppm>
- Sriyatin, S., Arkam, R., & Lestari, E. 2023. Pemanfaatan Film Nussa Rara untuk Pengembangan Nilai Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 40-47. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Syarifuddin, C. R. 2016. Pengaruh Pemberian Penguatan Positif terhadap Sikap Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darul Istiqamah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 60-70. Diakses secara online dari <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna>
- Trisdiana, N. Z., Arkam, R., & Mustikasari, R. 2022. Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini dengan Media Boneka Jari. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 92-101. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>